

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat, dimana pertumbuhan serta perkembangan tersebut dijadikan sebagai dasar pendidikan untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang. Pada pasal 28 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 ayat 1 disebutkan bahwa yang masuk pada kategori anak usia dini yaitu anak yang berusia antara 0-6 tahun.¹ Pada periode ini, biasanya disebut juga sebagai periode *golden age* atau periode keemasan. Pada periode *golden age* otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling cepat semasa hidupnya. Periode ini berlangsung dari anak masih berada dalam kandungan sampai usia enam tahun. Maka dari itu perkembangan pada periode usia dini sebagai penentu bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.



Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan paling dasar sebelum anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang mana pendidikan tersebut diberikan pada anak yang berusia 0-6 tahun. Pada periode ini, dimana seorang anak mulai sensitive dalam menerima berbagai stimulus dalam segala potensi yang dimilikinya. Pada masa ini merupakan masa dimana telah terjadi pertumbuhan serta perkembangan fisik maupun psikis yang merespon rangsangan yang diterapkan oleh lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah

¹Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 28.

maupun lingkungan disekitarnya). Kepribadian anak terbentuk dan berkembang dari interaksi ketiga lingkungan tersebut. Sehingga pendidikan pada periode usia dini merupakan penyelenggaraan layanan pendidikan yang terpenting untuk pembangunan pendidikan anak di Indonesia.

Pada masa usia dini atau masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, suka berangan-angan atau berkhayal, serta anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan segala aktivitas yang dianggap anak sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran pada PAUD yaitu belajar sambil bermain. Pada tahap inilah kreativitas anak perlu ditanamkan agar kelak anak dapat memiliki jiwa kreatif didalam hidupnya serta mereka bisa menjalankan kehidupannya sesuai potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Pada periode ini, anak mempunyai daya ingat yang luar biasa. Keinginan anak untuk mencoba segala hal yang belum pernah dilakukannya menjadikan anak aktif serta kreatif. Biasanya anak mencoba segala yang ingin diketahuinya melalui seluruh panca indera yang dimilikinya kemudian anak mencoba untuk mempraktekkannya. Akan tetapi faktor keluarga yang biasanya menjadi penghalang anak dalam bereksplorasi segala kemampuan yang dimilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman, sangat dibutuhkan individu-individu yang kreatif serta produktif dan mempunyai potensi dalam segala hal. Potensi tersebut dapat terwujud jika setiap anak dibekali dengan kreativitas yang tinggi. Sistem pendidikan pada saat ini hanya mengedepankan kemampuan akademik saja yaitu kemampuan membaca dan



berhitung.² Dengan sistem pendidikan yang seperti ini, para orang tua merasa bangga apabila anak-anaknya pintar dalam membaca dan berhitung, tanpa memikirkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anaknya, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak menjadi terhambat.

Dunia anak sebagai dunia yang menyenangkan. Persaingan-persaingan yang dimiliki oleh setiap anak akan menumbuhkan kreativitas mereka pada kehidupannya. Anak usia dini sebagai objek yang paling murni untuk dicari bakat dan minat melalui kemampuan yang dihasilkan, anak-anak bukanlah boneka orang tuanya, melainkan mereka harus memperoleh perlakuan khusus sebagai anak, karena pada usia dini sangat membutuhkan bimbingan serta arahan yang terbaik. Ibarat sebuah kertas putih (teori tabularasa-John Locke) anak dilahirkan dalam keadaan kosong. Semakin digali kemampuan yang mereka miliki dengan memberikan rangsangan yang baik, maka semakin berkembang dengan kompetensi yang baik pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.³

Dari penjelasan firman Alloh diatas, menunjukkan bahwasanya anak sebagai generasi penerus bangsa yang bersifat alami, murni dan suci. Dengan bekal yang diberikan oleh Allah yakni pendengaran, penglihatan dan hati mereka akan mengalami tumbuh dan kembang, yang mana pertumbuhan dan perkembangan tersebut berbeda pada setiap anak, tergantung bagaimana dan dimana ia memperoleh pengalaman dan pembelajaran baik secara formal,

²Susilowati, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan” Skripsi S1, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 2.

³Al Quran dan Terjemahnya, 16: 275, 78.

nonformal maupun informal. Pertumbuhan anak meliputi bagaimana ia dapat memenuhi kesehatan dari segi fisik yakni berat badan serta tinggi badan. Sedangkan perkembangan yakni dari segi psikis terkait kecerdasan, keterampilan, kreativitas dan daya imajinasi anak.⁴

Kreativitas yaitu sebuah kegiatan serta kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau memperbaharui dari yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang baru serta memiliki nilai guna yang lebih. Kreativitas dapat diwujudkan oleh siapa saja tanpa memandang tua atau muda, kaya ataupun miskin. Dengan memiliki kemampuan yang kreatif akan memperoleh nilai positif serta kepuasan tersendiri terutama bagi anak usia dini. Tidak diragukan lagi jika seseorang memiliki jiwa yang kreatif, kemungkinan besar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun negara, hal ini terbukti karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang. Semua itu merupakan salah satu bentuk dari nilai kreativitas yang dimiliki oleh seseorang.

Sejalan dengan pernyataan di atas kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk baru, meskipun hanya merubah produk tersebut dengan memadukan hal-hal yang sudah ada. Seseorang yang memiliki jiwa kreatif adalah orang yang mudah dalam menyelesaikan segala permasalahan, mudah dalam penyesuaian diri, memiliki ide baru dalam berkarya, serta mampu berpikir secara logis dalam menyelesaikan suatu tindakan.⁵

Begitu juga Santrock yang menyatakan bahwa, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru serta dapat memberikan suatu jalan keluar akan masalah-masalah yang dihadapi. Karakteristik dari suatu bentuk kreativitas akan terlihat ketika seseorang berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan

⁴Seminar Nasional I Gusti Ayu Nyoman Pratiwi dalam tema “Panduan Cerdas MPASI”.

⁵Dwi Nurhayati Adhani, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 4, No 1, (2017), 65.

dengan kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), memperinci (*elaboration*), keuletan dan kesabaran.⁶

Setiap individu pada dasarnya dianugerahi potensi kreatif sejak lahir tanpa terkecuali. Akan tetapi, tidak semua individu memiliki potensi kreatif yang sama. Maka dari itu, potensi kreatif harus dikembangkan sejak usia dini, sehingga seorang anak setelah dewasa akan menjadi pribadi yang mandiri, tidak merepotkan orang tua, memiliki inisiatif, serta memiliki tanggung jawab. Hasil dari salah satu penelitian mengenai kreativitas, dapat dijelaskan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh seseorang mulai punah pada masa kanak-kanak menuju masa dewasa akibat dari tidak dikembangkannya suatu kreativitas dengan baik. Ketika seorang anak berusia 5 tahun maka tingkat orisinal kreativitasnya adalah 90%, jika anak berusia 7 tahun tingkat orisinal kreativitasnya yaitu 20%, dan ketika anak sudah dewasa tingkat orisinal kreativitasnya menurun yaitu 2%. Hilangnya orisinalitas ini sangat mengejutkan. Apalagi jika menjelang usia 40 tahun keatas, banyak orang dewasa yang merasa kecewa serta mudah menyerah ketika mencoba melakukan suatu perubahan, pembaharuan serta produk kreativitas lainnya.⁷ Selain itu dalam beberapa penelitian lain Indonesia merupakan Negara yang paling rendah dalam kemampuan menghasilkan suatu produk baru, dibandingkan dengan Negara lain seperti Filipina, India, dan Afrika Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Jellen-Urban dengan tes kreativitas yang disebut TCT-DP (*Test For Creative Thinking-Drawing Production*). Hal ini menjadi kegelisahan tersendiri bagi peneliti mengingat bahwsanya segala sesuatu itu dapat tetap berkembang baik, jika manusia itu sendiri mau berubah atau berkembang sesuai dengan ayat Al-Quran dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cet 4, Ed 1, 2014), 11.

⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, Cet 1, 2010), 36.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁸

Dari pernyataan ayat Al Quran diatas sangat jelas sekali bahwa seseorang tidak akan menjadi lebih baik jika mereka tidak merubah nasib mereka sendiri. Begitu pula dengan keadaan anak-anak. Semakin anak-anak ditingkatkan kreativitasnya maka akan semakin baik pula pola pikir mereka kedepannya. Hal tersebut dikarenakan kreativitas seseorang mempengaruhi pada pola pikirnya. Jika pola pikir mereka baik sejak ia dini maka akan mempengaruhi juga pada pola pikir mereka saat dewasa kelak.

Maka dari itu, kreativitas hendaklah ditanamkan serta dikembangkan sejak usia dini karena pada periode ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan segala sesuatu yang dilihat serta dialaminya. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat serta kemampuannya secara maksimal sesuai dengan kebutuhannya. Jiwa kreatif akan memunculkan ide-ide dalam permainan yang menjadikan anak merasa senang, perasaan senang seorang anak akan menjadi kepuasan tersendiri yang sangat berharga bagi setiap anak.



Beberapa ahli berpendapat bahwa terdapat hubungan yang erat antara kecerdasan dengan kreativitas. Seorang penulis kreatif bernama Eng Hock Chia menyatakan bahwa didalam *Inteligenci Quotient (IQ)*, bakat, dan kreativitas sebagian besar berasal dari pengaruh lingkungan serta keterampilan. Menurut Seto Mulyadi antara kreativitas dan kecerdasan itu mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, anak tidak boleh dididik agar

⁸Al Quran dan Terjemahnya , 13: 250, 11.

menjadi anak yang cerdas saja, akan tetapi harus pula dididik agar menjadi anak yang kreatif dan mempunyai emosi yang stabil.⁹

Mengingat bahwa kemampuan kreatif merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan serta ditingkatkan.¹⁰ Maka dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan setiap anak secara maksimal, diperlukan bimbingan dari para pendidik. Pendidik sebagai orang tua ketika berada disekolah, memiliki peranan yang sangat besar untuk memberikan motivasi, fasilitas, dan memberikan pembelajaran yang terbaik demi berkembangnya kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidik haruslah mampu memahami karakteristik dari setiap individu, karena setiap individu mempunyai potensi serta kemampuan yang berbeda-beda, sehingga kemampuan tersebut dapat terwujud karena adanya kemampuan setiap individu serta pengaruh lingkungan disekolah yaitu interaksi yang dinamis antara pendidik dengan setiap individu.



Menurut George S. Morrison bahwa konsep atau model pembelajaran yang harus diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak adalah aktivitas yang harus menarik, menyenangkan, serta didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Setiap anak harus diberikan keleluasaan untuk berkarya tanpa adanya suatu paksaan.¹¹ Karena kreativitas seseorang tidak dapat diajarkan secara cepat dan instan, maka sebagaimana telah dinyatakan di atas lembaga PAUD adalah lembaga yang paling tepat untuk memulai menanamkan dan mengajarkan anak untuk mewujudkan dan mengembangkan kreativitas

⁹Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi S1, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 2.

¹⁰Febri Nuraini, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A1 Di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul*, Skripsi S1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 2.

¹¹Dina Setyawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas anak melalui Fun Cooking Di Kelompok B TK Puspasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo*, Skripsi S1, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 3.

yang dimiliki seorang anak. Kreativitas dapat terwujud apabila melalui aktivitas-aktivitas yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui aktivitas menggambar bebas.

Dari salah satu data jurnal artikel penelitian tentang kreativitas menggambar bebas untuk anak kelompok A dengan persentase 43,5% sedangkan bagi anak usia 5-6 tahun atau kelompok B memperoleh nilai 47,5% dengan kategori cukup baik. Dalam jurnal artikel ini kemampuan menggambar bebas anak dinilai dari empat aspek yang terdiri dari kemampuan mengungkapkan ide serta gagasan, kemampuan mengungkapkan imajinasi dan perasaan, kerincian menguraikan berbagai bentuk, serta keaslian dalam membuat karya gambar. Berdasarkan hasil data presentase kemampuan menggambar bebas di TK Al I'dad An-Nuur Kelompok A dan B adalah masuk dalam kategori cukup baik, dimana anak kelompok B hasil persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan anak kelompok A.¹² Dari hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa menggambar bebas dapat mengembangkan kreativitas bagi setiap anak. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti juga ingin menerapkan aktivitas menggambar bebas di atas sebagai *treatment* pengembangan kreativitas pada siswa dan siswi PAUD Bunga Mawar di Paet Mojokerto.



PAUD Bunga Mawar merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam naungan desa. Lembaga ini berdiri pada tahun 2010. Pada awalnya lembaga ini terdiri dari 2 guru dan rata-rata berpendidikan SMA. Pada awal berdiri, lembaga ini mendapatkan murid yang masih sedikit, serta masyarakat belum antusias untuk menyekolahkan anaknya di PAUD. Tujuan didirikannya lembaga tersebut untuk membantu anak dalam mengembangkan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan dalam proses adaptasi dengan

¹²Winda Tresnaningsih, Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Al I'dad An-Nur, *Jurnal PG.PAUD*, Ed 7, (2015), 8-9.

lingkungan.¹³ Namun kenyataannya, pada PAUD Bunga Mawar masih belum menerapkan pembelajaran yang seperti ini. Materi yang diberikan masih seputar calistung (baca, tulis, dan hitung), dimana aktivitas yang dilaksanakan masih monoton sehingga membuat anak mudah bosan dan merasa jenuh. Kreativitas pada lembaga ini jarang diterapkan apalagi kebebasan dalam menggambar, walaupun ada materi menggambar, 15 dari 21 siswa yang ada, mereka kurang paham dan kurang merespon apabila diajak menggambar oleh gurunya. Mereka selalu meniru bentuk coretan yang digambar oleh guru, selain itu, anak juga masih didampingi ketika memilih warna yang akan digunakan ketika hendak mewarnai gambar. Dengan aktivitas yang seperti ini, masih banyak anak yang belum mampu menggambar sesuai dengan kreasi dan idenya sendiri. Namun, terdapat juga beberapa anak yang sudah mampu dalam menuangkan idenya pada buku gambar atau kertas HVS, sementara ada anak lain yang masih kebingungan, kemudian mereka meniru gambar temannya dalam satu kelompoknya. Hal ini disebabkan karena keterampilan mengajar guru yang belum maksimal, aktivitas yang kurang menarik dan menyenangkan bagi anak, APE yang terbatas serta kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru dalam menunjang pengembangan kreativitas anak.



Berdasarkan observasi awal di PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto pada tahun ajaran 2019-2020. Ditemukan berbagai masalah yang terjadi pada pembelajaran dibidang kreativitas terutama dalam hal menggambar yang belum berkembang sesuai harapan. Maka dari itu, perlu adanya sebuah aktivitas baru yang menarik serta menyenangkan bagi anak, salah satunya yaitu melalui aktivitas menggambar bebas dengan media penerapan yang digunakan terdiri dari kertas HVS ukuran A4, pensil, penghapus, serta krayon. Menggambar bebas merupakan salah satu aktivitas baru bagi anak di PAUD Bunga

¹³Yohanes Kresna Wijaya dkk, Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Menggambar Dengan Menggunakan Media Slide Show Berbasis Powerpoint Di TK Permata Surabaya, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 3, No. 2, (2015), 228.

Mawar. Aktivitas baru artinya anak belum pernah melakukan aktivitas menggambar secara bebas melalui imajinasinya sendiri, biasanya anak hanya meniru bentuk gambar yang dicontohkan oleh guru. Dengan adanya aktivitas yang berbeda dari aktivitas yang ada sebelumnya, maka akan menambah pengetahuan serta pengalaman baru bagi setiap anak. Oleh karena itu, kreativitas merupakan aktivitas yang penting untuk sekarang maupun kehidupan pada masa selanjutnya.

Kegiatan menggambar bebas merupakan salah satu aktivitas yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini, agar anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara bebas melalui menggambar. Pada hakikatnya menggambar adalah pengungkapan seseorang yang dituangkan melalui coretan dalam berbagai bentuk dan warna, serta keinginan anak juga secara tidak langsung akan tersalurkan pada saat itu juga. Menggambar juga membutuhkan perpaduan antara keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, pengetahuan dan wawasan.

Kreativitas bagi anak juga diartikan sebagai salah satu bentuk aktivitas bermain yang kreatif, menarik, menyenangkan serta bisa mengembangkan ide dan imajinasinya. Aktivitas menggambar bebas sebagai salah satu aktivitas yang menarik serta menyenangkan bagi anak, karena dengan menggambar bebas anak akan bisa mengeluarkan ide, pikiran, serta perasaan yang dimiliki oleh setiap individu sesuai dengan imajinasi masing-masing, dan tidak terdapat batasan maupun aturan dalam melaksanakan aktivitas menggambar bebas. Menggambar bebas juga berguna sebagai stimulasi kreativitas anak dan kepercayaan diri anak. Menurut Kenneth M Lansing menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi



anak, yaitu manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual).¹⁴

Menurut Sumanto, pengertian menggambar bebas dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1. Menggambar secara bebas tanpa menggunakan bantuan alat penggaris, jangka dan sejenisnya. Hasil gambarnya mempunyai ciri bebas, dibuat secara spontan pada saat itu juga, unik dan bersifat individual. 2. Menggambar bebas dengan menggunakan bantuan alat penggaris, jangka, busur dan sejenisnya, dan hasil dari gambar tersebut yaitu memiliki ciri terikat, statis serta tidak spontan.¹⁵ Kegiatan menggambar bebas memiliki tujuan sebagai pengungkap perasaan yang dialami oleh anak baik dari apa yang sudah dilihat maupun didengar yang dituangkan melalui gambar serta anak juga sebagai proses pengungkapan kreasi serta imajinasi yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu.

Dengan adanya kegiatan menggambar bebas, pengalaman yang diterima oleh anak akan bertambah. Karena kegiatan yang dialami oleh anak tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak akan terhapus oleh apapun. Dengan adanya kreativitas yang tinggi anak akan merasa lebih giat lagi dalam berkarya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam kehidupan mereka yang tidak terduga nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian di lembaga tersebut. Peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu aktivitas pembelajaran yang ada didalam kelas dengan judul meningkatkan kreativitas anak usia dini

¹⁴Winda Tresnaningsih, Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Kelompok B TK Al I'dad An-Nur, Skripsi S1, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 5,6 dan 8.

¹⁵Indra Jaya, Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Bercerita Anak, *Jurnal AUD dan PAUD*, Vol 3, No3c, (2017), 276.

melalui aktivitas menggambar bebas pada kelompok B di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Telah dijelaskan dalam paparan dari latar belakang diatas, maka pada penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan aktivitas menggambar bebas kelompok B di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar bebas pada kelompok B di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendiskripsikan penerapan aktivitas menggambar bebas kelompok B di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto.
2. Mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar bebas pada kelompok B di PAUD Bunga Mawar Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan bantuan bagi pendidikan, terutama untuk meningkatkan kreativitas bagi anak usia dini.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memperoleh aktivitas baru yang menarik dan lebih menyenangkan.
- 2) Dapat meningkatkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat memperbaiki aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Memperbaiki kinerja guru untuk lebih kreatif.
- 3) Menambah wawasan bagi guru mengenai kreativitas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan baru dengan menggunakan aktivitas menggambar bebas.
- 2) Dapat mengetahui tingkat kreativitas yang dimiliki oleh anak.

